

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Selama ini proses pembelajaran PKn di kelas VIIIA kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Di kelas VIIIA selama ini siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab.

Masih cukup banyak guru yang memakai metode konvensional dalam melaksanakan pembelajaran. Tentu metode konvensional tersebut bukan satu kesalahan, tetapi kalau terus-menerus dipakai maka dapat dipastikan suasana pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada variasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi jika

dikaitkan dengan upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa guru kelas melaksanakan pembelajaran konvensional tanpa mengembangkannya. Dari metode tersebut, siswa merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran. Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti berkeinginan untuk memperbaiki inovasi pembelajaran. Dari kondisi awal diperlihatkan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan suasana kelas yang tidak kondusif, siswa mengantuk, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa bermain sendiri sehingga berakibat materi pelajaran yang disampaikan guru tidak mendapatkan penyerapan yang maksimal oleh siswa.

Maka dengan keadaan tersebut peneliti akan mengupayakan suatu metode yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam pengajaran PKn dilakukan suatu inovasi. Maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe talking stick.

Salah satu cara yang dilakukan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan saat ini dapat menggunakan model pembelajaran yang berbasis cooperative learning adalah talking stick. Model pembelajaran talking stick menurut Suherman (2006:84) adalah “metode

pembelajaran bermain tongkat yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat”. Menurut Suprijono (2011: 109) “model pembelajaran talking stick diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari”. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya.

Dalam hal ini agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar yang optimal dalam perhatian siswa, semangat dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar khususnya dalam mata pelajaran PKn.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui metode pembelajaran kooperatif tipe talking stick (Tongkat Berbicara ) pada siswa kelas VIIIA di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo Tahun 2014/ 2015”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya motivasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PKN di kelas VIIIA MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo 2013/2014.
- b. Metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (Tongkat Berbicara) adalah salah satu cara dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

dalam mata pelajaran PKN kelas VIIIA di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo 2013/2014.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari banyaknya pembahasan terhadap obyek penelitian ini perlu diadakan pembatasan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah adakah peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (Tongkat Berbicara).

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang dapat penulis simpulkan adalah:

- a. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIIIA di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo 2013/2014?
- b. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas VIIIA MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo 2013/2014?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah penelitian di atas, dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo Tahun 2013/ 2014.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo Tahun 2013/2014.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti  
Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.
- b. Bagi Guru  
Dapat terjadi inovasi dalam proses pembelajaran karena guru akan mengubah paradigma strategi pembelajaran.
- c. Bagi Siswa  
Siswa akan semakin termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dalam mata pelajaran PKn.
- d. Bagi Sekolah  
Sebagai sarana untuk mengetahui atau menemukan kendala dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi masalah – masalah pembelajaran yang dihadapi selama proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat

menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai situasi dan kondisi sekolah.

